

## **Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Lingkungan pada Sustainability Reporting**

### ***Comparative Analysis of Environmental Performance Disclosures in Sustainability Reporting***

**Khaula Lutfiati Rohmah<sup>1\*</sup>, Frida Aini Nastiti<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Respati Yogyakarta

\*<sup>1</sup>khaulalutfiati@respati.ac.id, <sup>2</sup>fridaaini8@gmail.com, <sup>3</sup>sryni0908@gmail.com

**\*penulis korespondensi**

#### **Abstrak**

*Sustainability Reporting* (SR) adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan upaya dan pendekatan manajemen dalam mengelola dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis perusahaan. Dalam rangka meningkatkan keberlanjutan global, penelitian SR antarnegara sangat penting untuk meningkatkan kesadaran *stakeholder* tentang pentingnya kinerja berkelanjutan. Penelitian ini secara umum bertujuan mengkaji penerapan GRI khususnya aspek kinerja lingkungan pada SR di perusahaan di beberapa negara. Tujuan jangka panjang untuk mendapatkan bukti empiris bagaimana perusahaan menyajikan SR, dan apakah untuk mengetahui apakah indeks pengungkapan dalam GRI sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah SR perusahaan energi di beberapa negara yang menerapkan GRI, yaitu Indonesia, Inggris, dan Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata – rata pengungkapan aspek kinerja lingkungan perusahaan energi dari tinggi ke rendah yaitu Amerika, Indonesia dan yang terakhir adalah Inggris. Pengungkapan indeks kinerja lingkungan tertinggi adalah pada aspek keanekaragaman hayati, diikuti oleh aspek pengungkapan limbah, emisi, energi, material dan penilaian lingkungan pemasok.

**Kata kunci : Aspek Kinerja Lingkungan; Sustainability Reporting; GRI;**

#### **Abstract**

*Sustainability Reporting* (SR) is a report prepared by a company to reveal management efforts and approaches in managing the social, environmental and economic impacts of the company's business activities. Knowing the differences and similarities in SR disclosure practices between countries can help improve the quality of SR and encourage companies to be more transparent in reporting the impact of their business activities. This research generally aims to examine the application of GRI, especially aspects of environmental performance in SR in companies in several countries. The long-term goal is to obtain empirical evidence on how companies present SR, and to find out whether the closing index in GRI meets the company's needs. The research method used is a qualitative descriptive method. The research object is the SR of energy companies in several countries that apply GRI as a reference in compiling SR, namely Indonesia, England and the United States. The research results show that the average value reflects the environmental performance aspects of energy companies from high to low, namely America, Indonesia and finally the UK. The highest environmental performance index disclosure is in the biodiversity aspect, followed by aspects around waste, emissions, energy, materials and supplier environmental assessment.

**Keywords: Environment performance; Sustainability Reporting; GRI**

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan atau Sustainability Report (SR) merupakan bentuk pelaporan kinerja perusahaan yang saat ini diungkapkan oleh perusahaan di berbagai negara. Laporan ini mengungkapkan kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Salah satu acuan yang digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan SR adalah Global Reporting Initiative (GRI) yang dikeluarkan oleh Global Sustainability Standard Board (GSSB) yang berasal dari Belanda. GRI memberikan acuan aspek pengungkapan dalam indeks – indeks pengungkapan yang terdiri dari profil perusahaan, pendekatan manajemen, aspek kinerja ekonomi, aspek kinerja sosial dan aspek kinerja lingkungan (1).

GRI memberikan acuan yang sangat lengkap dan dapat diakses secara bebas, sehingga perusahaan dapat mengakses semua indeks pengungkapan sampai dengan indeks terbaru. Penerapan GRI dalam SR telah diterapkan secara global oleh perusahaan – perusahaan di Afrika (Mesir, Kenya, Afrika Selatan, dll), Asia (Indonesia, China, Uni Emirat Arab, dll), Amerika Serikat, Canada, Argentina, hingga Eropa (Inggris, Belanda, Jerman, Prancis, dll) (2). Menurut observasi awal terhadap SR beberapa perusahaan yang berasal dari Indonesia, Inggris, dan Amerika Serikat, ditemukan bahwa format pelaporan SR sangat beragam.

Perbedaan yang sangat signifikan adalah gaya bahasa dan layout dari SR, namun pada semua laporan terdapat rangkuman indeks GRI yang diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, pengungkapan indikator setiap aspek disajikan dengan berbagai variasi model. Sebagai contoh, penyajian aspek kinerja lingkungan pada indikator pengungkapan material yang digunakan, perusahaan dari Indonesia menyajikan data material yang digunakan dan material hasil daur ulang dalam bentuk tabel. Sedangkan perusahaan dari Inggris mengungkapkan dengan mencantumkan link yang mengarahkan secara langsung ke laporan khusus pengelolaan material perusahaan, dimana laporan ini terpisah dari SR. Jenis dan jumlah indeks aspek lingkungan lain yang diungkapkan juga berbeda. Setiap pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan investasi yang tidak sedikit, sehingga diharapkan pengungkapan memenuhi materialitas informasi dan berpengaruh pada *stakeholder*. Meskipun terdapat hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat perusahaan mengungkapkan kinerja material yang tidak berhubungan dengan level kinerja lingkungannya dan terus melakukan pengungkapan aspek ini meskipun perusahaan menghadapi penurunan kinerja lingkungan (3).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengungkapan indeks kinerja lingkungan pada perusahaan sektor energi di beberapa negara, yaitu Indonesia, Inggris dan Amerika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menganalisa indeks kinerja lingkungan berdasarkan indeks pengungkapan aspek lingkungan GRI.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara pengungkapan aspek ekonomi, pengungkapan aspek lingkungan, pengungkapan aspek sosial pada *sustainability reporting* perusahaan di beberapa negara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif . Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, namun tidak memerlukan uji statistik karena yang dilakukan adalah analisis perbandingan.

## 2.2 Metode Pengukuran

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah suatu skala yang sudah mempunyai daya pembeda, tetapi perbedaan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya tidak konstan (tidak mempunyai interval yang tetap) (Ary 2016). Peringkat skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Indikator untuk aspek lingkungan terdiri dari 31 indeks pengungkapan dan 110 indikator

(1). Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap aspek sebagai berikut: (4):

Skor 2 : Jika pengungkapan indeks GRI dilakukan dan lengkap pada semua indikator

Skor 1 : Jika pengungkapan indeks GRI dilakukan dan tidak lengkap pada semua indikator

Skor 0 : Jika tidak mengungkapkan indeks GRI

Setelah penilaian tersebut selesai dianalisis dan ditabulasi, maka akan diperoleh skor pengungkapan aspek kinerja lingkungan pada *sustainability report*. Skor yang didapatkan akan digunakan sebagai dasar analisis perbandingan pengungkapan aspek lingkungan pada sampel penelitian

## 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang *listing* di pasar modal negara yang mewakili masing - masing kontinen yaitu Inggris (Eropa), Amerika Serikat (Amerika), dan Indonesia (Asia). Australia tidak disertakan karena persemakmuran dari Inggris. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampling adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang *listing* di Pasar Modal negara Inggris, Amerika Serikat, dan Indonesia tahun 2022.
2. Perusahaan Energi yang masuk dalam Top 5 di masing – masing negara pada tahun 2022
3. Perusahaan sektor energi yang mengungkapkan *sustainability report* pada tahun 2022
4. Perusahaan energi yang mengacu pada Global Reporting Initiative dalam penyusunan *sustainability report*

Berikut adalah daftar perusahaan energi yang menjadi sampel penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan:

**Tabel 2.1. Sampel Penelitian**

NO	INDONESIA	INGGRIS	AMERIKA SERIKAT
1	United Tractor Tbk	British Petroleum Company Plc	Exxon Mobil Corporation
2	Adaro Energy Indonesia Tbk.	Shell Plc	Chevron Corporation
3	Bumi Resources Tbk.	National Grid Electricity Transmission Plc	ConocoPhillips
4	Bukit Asam Tbk	Scotisch and Southern Energy Plc	Schlumberger Limited
5	Medco Energy Internasional Tbk	Iberdrola Corporate Services UK Limited	EOG Resources, Inc.
Sumber: (Google 2023)			

## 2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*. Metode ini menggunakan pendekatan induktif, dimana pertanyaan penelitian memandu pengumpulan dan analisis data, namun potensi tema dan pertanyaan lain mungkin muncul dari

pembacaan data yang cermat (6). Analisis diintegrasikan ke dalam pengkodean lebih banyak dalam analisis isi kualitatif. Penekanannya selalu pada menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tetapi juga mempertimbangkan transformasi apa pun yang mungkin dialami oleh pertanyaan-pertanyaan awal selama pengkodean atau pertanyaan atau tema baru apa pun yang muncul selama pengkodean. Seringkali hasil analisis kualitatif berupa gambaran gabungan dari fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan aspek kinerja lingkungan pada *sustainability report* yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) G4. Berikut adalah indikator yang dimaksud (1):

**Tabel 2.2. Indikator Pengungkapan Aspek Kinerja Lingkungan GRI**

ASPEK	GRI INDEKS	JUMLAH INDIKATOR	KETERANGAN
Material	301-1	1	Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume
	301-2	1	Material input dari daur ulang yang digunakan
	301-3	2	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
Energi	302-1	7	Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2	3	Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3	4	Intensitas energi
	302-4	4	Pengurangan konsumsi energi
	302-5	3	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air dan Efluen	303-1	4	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	303-2	1	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
	303-3	4	Pengambilan air
	303-4	5	Pembuangan air
	303-5	4	Konsumsi air
Keanekaragaman Hayati	304-1	1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	304-2	2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-3	4	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4	1	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi	305-1	7	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2	7	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	305-3	7	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4	4	Intensitas emisi GRK
	305-5	5	Pengurangan emisi GRK
	305-6	4	Emisi zat perusak ozon (ODS)

ASPEK	GRI INDEKS	JUMLAH INDIKATOR	KETERANGAN
	305-7	3	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
Limbah	306-1	1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah a
	306-2	3	Manajemen dampak signifikan terkait limbah
	306-3	2	Timbulan limbah
	306-4	5	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
	306-5	5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	1	Persentase pemasok baru yang diseleksi menggunakan kriteria lingkungan.
	308-2	5	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengungkapan Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan pada *sustainability report* (SR) merupakan pengungkapan kinerja perusahaan yang relevan terhadap upaya dan pendekatan manajemen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan yang terdampak oleh operasional perusahaannya. Berikut adalah hasil tabulasi data penelitian berdasarkan indeks pengungkapan aspek kinerja lingkungan GRI G4:

**Tabel 3.1. Pengungkapan Aspek Kinerja Lingkungan**

ASPEK	INDONESIA					INGGRIS					AMERIKA SERIKAT				
	UNT R	AD RO	BU MI	PTB A	ME DC	BP	SHE L	NG. L	SSE. L	IBE: MCE	XO M	CV X	CO P	SL B	EO G
Material	0	3	2	2	2	3	4	0	4	0	6	0	1	1	1
Energi	3	3	5	5	5	6	8	5	5	4	5	6	4	6	4
Air dan Efluen	5	8	9	9	4	6	3	3	6	9	6	6	6	7	6
Keanekaragaman Hayati	5	4	8	7	7	8	6	5	5	7	6	5	5	3	4
Emisi	7	7	8	9	4	11	9	8	7	0	9	9	11	11	12
Limbah	6	7	9	6	3	7	3	2	6	6	8	6	6	7	7
Penilaian Lingkungan Pemasok	1	0	2	2	1	0	0	2	0	0	2	1	2	1	1
Skor	27	32	43	40	26	41	33	25	33	26	42	33	35	36	35
Average	33.6					31.6					36.2				

Berdasarkan data yang diperoleh berikut adalah pembahasan perbandingan pengungkapan aspek kinerja lingkungan pada perusahaan energi di Indonesia, Inggris dan Amerika Serikat:

#### 1. Pengungkapan Aspek Material

Skor rata – rata tertinggi pengungkapan aspek material yaitu 2,2 ditemukan pada perusahaan energi yang berasal dari Inggris. Perusahaan energi dengan skor pengungkapan tertinggi adalah Shell Plc dan Scotisch and Southern Energy Plc.. Skor pengungkapan aspek material perusahaan energi yang berasal dari Indonesia dan Amerika memiliki rata - rata yang sama yaitu 1,8. Terdapat 3 (tiga) indeks pengungkapan aspek material pada GRI sehingga total skor pengungkapan lengkap adalah 6 (enam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek material rata – rata pada semua perusahaan mencapai 32,2 %. Hal ini

mungkin disebabkan oleh perusahaan energi rata – rata tidak menggunakan material sebagai bahan baku dalam proses produksinya yaitu produk energi. Penelusuran pada SR menemukan rata – rata perusahaan memanfaatkan sumber energi yang berasal dari alam yang kemudian disalurkan kepada konsumen, seperti yang banyak ditemui adalah sumber energi yang berasal dari air.

## 2. Pengungkapan Aspek Energi

Skor rata – rata tertinggi pengungkapan aspek energi yaitu 5,6 ditemukan pada perusahaan energi yang berasal dari Inggris. Perusahaan energi dengan skor pengungkapan tertinggi adalah Shell Plc.. Skor pengungkapan aspek energi perusahaan energi yang terendah berasal dari Indonesia dengan rata – rata 4,2, sedangkan skor pengungkapan perusahaan dari Amerika adalah 5. Terdapat 5 (lima) indeks pengungkapan aspek energi pada GRI sehingga total skor pengungkapan lengkap adalah 10 (sepuluh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek energi rata – rata pada semua perusahaan mencapai 49,3%. Pada penelusuran dan analisis data pada SR ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan berupaya meningkatkan efisiensi penggunaan energi terutama pada operasional utama perusahaan. Upaya lainnya yang mendukung keberlanjutan energy adalah upaya perusahaan mengembangkan dan menemukan *clean energy* dan *zero emission energy* untuk mengurangi dampak operasional pada lingkungan.

## 3. Pengungkapan Aspek Air dan Efluen

Skor rata – rata tertinggi pengungkapan aspek air dan efluen yaitu 7 ditemukan pada perusahaan energi yang berasal dari Indonesia. Perusahaan energi dengan skor pengungkapan tertinggi adalah Bumi Resources Tbk. (Ind) dan British Petroleum Company Plc (UK). Skor pengungkapan perusahaan dari Amerika menjadi yang terendah yaitu 4,6. Terdapat 4 (empat) indeks pengungkapan aspek air dan efluen pada GRI sehingga total skor pengungkapan lengkap adalah 8 (delapan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek air dan efluen rata – rata pada semua perusahaan mencapai 62%. Hasil analisis pada SR lebih lanjut menemukan bahwa semua perusahaan berupaya untuk mengurangi penggunaan air bersih dan mengolah kembali air limbah untuk digunakan kembali dalam kegiatan operasional. Indeks GRI juga memberikan perspektif bahwa perusahaan haru memiliki kesadaran pada pengambilan air pada daerah yang mengalami langka air.

## 4. Pengungkapan Aspek Keanekaragaman Hayati

Skor rata – rata tertinggi pengungkapan aspek keanekaragaman hayati yaitu 6,2 ditemukan pada perusahaan energi yang berasal dari Indonesia dan Inggris. Perusahaan energi dengan skor pengungkapan tertinggi adalah Bumi Resources Tbk. dan Bukit Asam Tbk. Skor pengungkapan aspek keanekaragaman hayati yang terendah berasal dari Inggris dengan rata – rata 5,4, sedangkan skor pengungkapan perusahaan dari Amerika adalah 6,2. Terdapat 4 (empat) indeks pengungkapan aspek keanekaragaman hayati pada GRI sehingga total skor pengungkapan lengkap adalah 8 (delapan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek keanekaragaman hayati rata – rata pada semua perusahaan mencapai 70,83%. Hasil analisis pada SR lebih lanjut menemukan bahwa semua perusahaan berupaya mengurangi dampak langsung dan tidak langsung operasionalnya terhadap keanekaragaman hayati. Selain itu perusahaan berupaya untuk memberikan perhatian lebih pada wilayah operasionalnya yang dekat dengan area konservasi alam yang dilindungi oleh pemerintah.

Selain itu perusahaan berupaya untuk berkontribusi pada pelestarian spesies yang masuk dalam daftar merah IUCN dan habitat yang dilindungi secara nasional.

#### **5. Pengungkapan Aspek Emisi**

Skor rata – rata tertinggi pengungkapan aspek emisi yaitu 10,4 ditemukan pada perusahaan energi yang berasal dari Amerika. Perusahaan energi dengan skor pengungkapan tertinggi adalah EOG Resources Inc. Skor pengungkapan aspek emisi pada Indonesia dan Inggris memperoleh angka yang sama yaitu 7. Terdapat 7 (tujuh) indeks pengungkapan aspek emisi pada GRI sehingga total skor pengungkapan lengkap adalah 14 (empat belas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek emisi rata – rata pada semua perusahaan mencapai 58,1%. Hasil analisis pada SR lebih lanjut menemukan bahwa perusahaan energi yang berasal dari Inggris dan Amerika telah berhasil mengupayakan pengurangan efek Gas Rumah Kaca (GRK) Scope 1, 2, dan 3, sedangkan perusahaan energi di Indonesia sebagian baru bisa mengurangi dampak GRK Scope 1 dan 2. Selain itu, semua perusahaan berupaya untuk mengurangi jejak CO<sub>2</sub> yang sesuai dengan upaya gerakan *zero carbon emission*.

#### **6. Pengungkapan Aspek Limbah**

Skor rata – rata tertinggi pengungkapan aspek limbah yaitu 6,8 ditemukan pada perusahaan energi yang berasal dari Amerika. Perusahaan energi dengan skor pengungkapan tertinggi adalah Exxon Mobil Corporation. Skor pengungkapan aspek material perusahaan energi yang terendah berasal dari Inggris dengan rata – rata 4,8, sedangkan skor pengungkapan perusahaan dari Indonesia adalah 6,2. Terdapat 5 (lima) indeks pengungkapan aspek limbah pada GRI sehingga total skor pengungkapan lengkap adalah 10 (sepuluh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek material rata – rata pada semua perusahaan mencapai 59,3%. Hasil analisis pada SR lebih lanjut menemukan bahwa semua perusahaan berupaya untuk mengolah limbahnya untuk dimanfaatkan kembali ataupun sebelum dibuang. Beberapa perusahaan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk melakukan pengolahan dan pembuangan limbahnya. Perusahaan juga menunjukkan bagaimana pendekatan manajemen dalam mitigasi dampak signifikan dari limbah pada lingkungan.

#### **7. Pengungkapan Aspek Penilaian Lingkungan Pemasok**

Skor rata – rata tertinggi pengungkapan aspek penilaian lingkungan pemasok yaitu 1,4 ditemukan pada perusahaan energi yang berasal dari Amerika. Perusahaan energi dengan skor pengungkapan tertinggi adalah Exxon Mobil Corporation dan Conoco Phillips. Skor pengungkapan aspek material perusahaan energi yang terendah berasal dari Inggris dengan rata – rata 0,4, sedangkan skor pengungkapan perusahaan dari Indonesia adalah 1,2. Terdapat 2 (dua) indeks pengungkapan aspek penilaian lingkungan pemasok pada GRI sehingga total skor pengungkapan lengkap adalah 4 (empat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek penilaian lingkungan pemasok rata – rata pada semua perusahaan mencapai 25%. Hasil analisis pada SR lebih lanjut menemukan bahwa hampir semua perusahaan berupaya untuk melakukan penilaian kinerja lingkungan pada pemasok baru atau lama, namun belum menyampaikan presentase jumlah pemasok yang dinilai.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Nilai rata – rata pengungkapan aspek kinerja lingkungan perusahaan energi dari tinggi ke rendah yaitu Amerika, Indonesia dan yang terakhir adalah Inggris. Pengungkapan indeks kinerja lingkungan tertinggi adalah pada aspek keanekaragaman hayati, diikuti oleh aspek pengungkapan limbah, emisi, energi, material dan penilaian lingkungan pemasok. Perusahaan perlu untuk menyusun strategi dan pendekatan manajemen yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan kinerja lingkungan menuju bisnis berkelanjutan. Peran pemerintah penting untuk membuat regulasi yang relevan dengan kemampuan perusahaan dan fenomena di lapangan. Investor juga perlu untuk memperluas perspektif kinerja investee ke aspek lingkungan dan keberlanjutannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada beberapa hal yang pertama yaitu sebagian besar perusahaan hanya mengungkapkan sebagian kecil dari indeks pengungkapan aspek kinerja lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan telah melakukan pengungkapan ini pada Laporan Keuangan Tahunan. Pengungkapan aspek ini biasanya berupa *highlight* atau ringkasan kinerja ekonomi saja. Sebagian besar perusahaan dalam mengungkapkan aspek kinerja lingkungan mencantumkan tautan ke halaman web yang memuat informasi tersebut. Sehingga peneliti harus mengambil data dari luar *sustainability report*. Laman web yang ditautkan pada SR biasanya lebih dari 1 (satu). Hal ini membutuhkan waktu lebih lama, bahkan jika hanya mencari data untuk satu indeks pengungkapan. Format penyajian *sustainability report* berbeda – beda untuk setiap negara, namun dapat memberikan referensi format yang paling mudah dimengerti dan efisien untuk dipelajari atau digunakan oleh *stakeholder* dalam mengkaji *sustainability report*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Global Reporting Initiative. 2017. "Mapping G4 to the GRI Standards." (1):1–6.
- (2) ITC. 2023. "Standard Profile for Global Reporting Initiative." *Standardsmap.Org*. Retrieved December 12, 2023 (<https://standardsmap.org/en/factsheet/118/overview>).
- (3) Tadros, Hani, Michel Magnan, and Emilio Boulianne. 2020. "Is Corporate Disclosure of Environmental Performance Indicators Reliable or Biased Information? A Look at the Underlying Drivers." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18:661–86
- (4) Zulfikar, Rudi. 2021. "Comparative Study of Environmental Disclosure in Indonesia and Malaysia: Testing Company Characteristics." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 14(1):39–54. doi: 10.35448/jrat.v14i1.10821.
- (5) Google. 2023. "Simply Wall." Retrieved (<https://simplywall.st/stocks/gb/energy/market-cap-large?page=1>).
- (6) White, Marilyn Domas, and Emily E. Marsh. 2006. "Content Analysis: A Flexible Methodology." *Library Trends* 55(1):22–45. doi: 10.1353/lib.2006.0053.
- (7) Ary, Maxsi. 2016. "Pengklasifikasian Karakteristik Mahasiswa Baru Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Analisis Cluster." *Jurnal Informatika* 2(1):35–45. doi: 10.31311/ji.v2i1.58.
- (8) Astuti, Feliana, and Wika Harisa Putri. 2019. "Studi Komparasi Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Dalam Dan Luar Negeri." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 1(40):34–46. doi: 10.20885/ncaf.vol1.art4.
- (9) Clark, Dunc, Hannah Stuart, Tom Cabot, Proofreading Jason Freeman, Editors Kate Berens, Tom Cabot, Matthew Milton, Tracy Hopkins, Joe Staines, and Robert Henson. 2020. "Climate Change Climate Change ." 923(August):920–23.

- (10) Hamilton, Stephen N., and Richard D. Waters. 2022. "Mainstreaming Standardized Sustainability Reporting: Comparing Fortune 50 Corporations' and U.S. News & World Report's Top 50 Global Universities' Sustainability Reports." *Sustainability (Switzerland)* 14(6). doi: 10.3390/su14063442.
- (11) Kiyanga, Bendriba, Christa Wingard, and Christo Cronjé. 2016. "Sustainability Reporting Practices: A Comparative Study of South African and Botswana Listed Companies." *Studia Universitatis Babeş Bolyai - Negotia* 61(2):43–66.
- (12) Krasodomska, Joanna, Jan Michalak, and Katarzyna Świetla. 2020. *Directive 2014/95/EU*. Vol. 28.
- (13) Kvasni, Lucie, Ladislav Pila, Martin Fridrich, Roman Kvasni, Lucie Pila, Bilal Afsar, and Matthew Gorton. 2023. "Sustainability Reports : Differences between Developing and Developed Countries." (March):1–14. doi: 10.3389/fenvs.2023.1085936.